

PENATAAN KEMBALI OBJEK WISATA PANTAI KURENAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Okrila Djabura¹⁾, Beby S.D. Banteng²⁾, Frans Mitran Ajami³⁾

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: okriladjabura@gmail.com¹⁾

Nomor Telp: +62 896-1621-4994

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Perancangan bertujuan untuk menata kawasan wisata Pantai Kurenai di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Kawasan wisata merupakan tempat berlibur atau rekreasi dari padatnya aktivitas sehari-hari dengan bersenang-senang dan bersuka ria dengan fasilitas sarana dan prasarana yang telah tersedia seperti taman, gedung pentas seni, mushollah, restoran, taman bermain anak, kantin, gazebo, villa 1 dan villa 2. Penataan kawasan wisata Pantai Kurenai dengan luas 6 ha bertujuan menata site, sitem struktur, sistem utilitas, sistem sirkulasi dan sarana prasarana yang di sesuaikan dengan Arsitektur Ekologi. Arsitektur Ekologi merupakan gaya arsitektur yang memperhatikan lingkungan disekitarnya baik tumbuhan, hewan dan manusia, serta meminimalisir pemakaian energi sumber daya yang tidak diperbaharui agar bertahan lebih lama. Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Penaataan kawasan Wisata Pantai kuranai yaitu bukaan pada bangunan seperti sistem pengelolah sampah dan limbah sistem pencahayaan alami, sistem pengelolah jalur evakuasi, agar memberikan kawasan wisata yang nyaman dan lebih dekat dengan alam tanpa merusak lingkungan disekitarnya.

Kata Kunci: *Penataan, Pantai Kurenai, arsitektur ekologi*

ABSTRACT

The plan aims to arrange the tourist area of Kurenai Beach in Botubarani Village, Kabila Bone district using an Ecological Architecture approach. The tourist area is a place of holiday or recreation from the density of day-to-day activities with fun and enjoyment with facilities and facilities that have been available such as parks, art stage buildings, mushollah, restaurants, children's playgrounds, canteens, gazebo, villa 1 and villa 2. The design of the Kurenai Beach Tourist area with an area of 6 ha aims to arrange sites, structural systems, utility systems, circulation systems and prasarana facilities which are adapted to Ecological Architecture. Ecological architecture is an architectural style that takes care of the surrounding environment of both plants, animals and humans, as well as minimizes the use of energy resources that are not renewable to last longer.

Keywords: *Planning, Kurenai Beach, ecological architecture*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu tujuan wisata paling populer di dunia, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, termasuk berbagai macam flora dan fauna, sejarah kuno, seni, dan budaya. Aset ini berfungsi sebagai sumber daya penting untuk kemajuan pariwisata dan upaya terkait lainnya. Menjaga pariwisata, yang biasanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan orang, adalah cara terbaik untuk memanfaatkan modal. Daya tarik atraksi wisata telah menurun karena kurangnya dukungan infrastruktur dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah mengoordinasikan perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil. Mereka juga melakukan koordinasi antar sektor, antara ekosistem darat dan laut, serta antara

ilmu pengetahuan dan pengelolaan. Hal ini dikenal dengan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

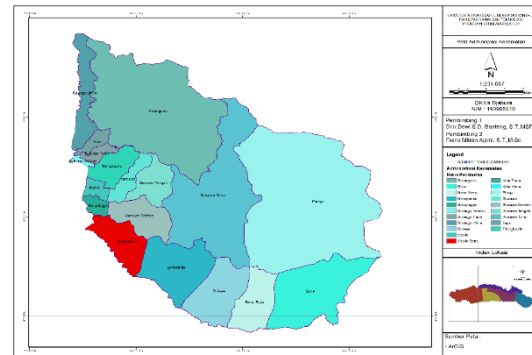
Jumlah wisatawan yang relatif meningkatkan tentu menjadi tolak ukur dalam meningkatkan potensi-potensi wisata yang ada di gorontalo, terutama potensi tempat wisata Pantai dan lautan. Salah satunya tempat wisata Pantai yang ada di Gorontalo adalah Pantai Kurenai yang berada lumayan jauh dari pusat kota tetapi masih bisa di jangkau oleh pengendara motor maupun mobil. Pantai Kurenai ini dahulu adalah kawasan perairan milik PT. Kurenai Jaya, yang mengalami kebangkrutan yang kemudian di jual dan dibeli oleh PT. Gorontalo Energi.

Pantai Kurenai ini terletak di desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Pantai ini memiliki luas 6 hektar. Pantai ini telah dikunjungi banyak Wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk menikmati

Potensi merupakan ciri suatu daerah tujuan wisata yang menarik pengunjung dan dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha pariwisata setempat. Amdani (2008) mengutip Sujali. Segala kemungkinan yang teridentifikasi dalam Wisata Pantai Kurenai adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pantai Kurenai mempunyai potensi untuk menjadi salah satu destinasi dan daya tarik wisata bahari, menarik wisatawan dari seluruh dunia ke Gorontalo dan mendongkrak pariwisata di wilayah tersebut. Bone Bolango dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan Desa Botubarani secara khusus.

Metode penelitian yang digunakan ini yaitu metode kuantitatif dengan memperhatikan permasalahan yang dikaji. Untuk itu dalam hal ini akan digunakan metode survey lapangan, yang merupakan penelitian untuk memperoleh data atau keterangan dalam suatu gambaran yang jelas mengenai wilayah tersebut.

- Utara : Kabupaten Bolaang Mongondow
- Selatan : Teluk Tomini
- Barat : Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo
- Timur : Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

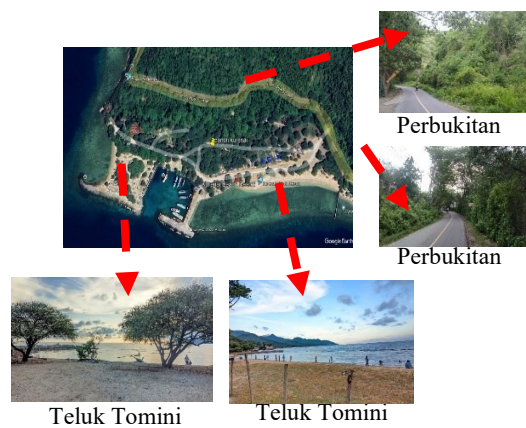


Wisata Pantai Kurenai memiliki luasan 60.000m adapun ketentuan peraturan pemerintah daerah pada perancangan kawasan tepi Pantai menetapkan bahwa peraturan pembangunan kawasan Wisata Pantai Kurenai ini sebagai berikut:

KDH = 30%
KDB = 50%
KLB = 2 Lantai

Berdasarkan kondisi topografi pada sekitar kawasan wisata Pantai kurenai ini memiliki kontur yang begitu curam karena pada kawasan Pantai kurenai ini berdekatan dengan perbukitan yang sangat tinggi, tetapi pada site yang dilakukan perancangan kawasan Pantai memiliki kondisi kontur yang cukup baik dalam perancangan.

Untuk mendapatkan view yang baik perlu memperhatikan area sekitar yang akan dibangun pada kawasan pantai baik itu view dari dalam keluar atau sebaliknya sehingga dapat menjadi *point* utama dalam kawasan.



Gambar 3. Analisa view

3.3 Sirkulasi

Menentukan orientasi bangunan agar diperoleh nilai pandang yang optimal sehingga menjadikan bangunan sebagai daya tarik bagi pengunjung dan pengguna jalan.

Kriteria :

1. Pola sirkulasi di sekitar site
2. Pencapaian terdekat ke site
3. Kemudahan Wisatawan untuk mengakses ke dalam site



Gambar 4. Sirkulasi

Konsep sirkulasi di sekitar Pantai Kurenai harus dirancang untuk menciptakan pengalaman yang aman, nyaman, dan informatif bagi pengunjung sambil mempertimbangkan pelestarian lingkungan alam dan budaya setempat.

3.4 Zoning



Gambar 5. Zoning

Penerapan zoning pada site sebagai upaya memenuhi dalam penerapan tata letak sarana-prasarana.

- a. Pembagian antara zona privat, publik, semi publik dan zona servis ke dalam bentuk penzoningan.
- b. Zona privat terletak pada tapak yang tingkat keramaiannya kurang, karena zona yang digunakan untuk fungsi kegiatan bersifat privasi.
- c. Zona publik terletak di Site yang berhubungan dengan orang banyak.
- d. Zona semi publik terletak di dalam site, karena zona tidak berhubungan langsung dengan publik.
- e. Zona servis terletak area yang digunakan kegiatan pelayanan maupun penanggung jawab.

3.5 Konsep Rancangan

Konsep perancangan Penataan Objek Wisata Pantai Kurenai diuraikan sebagai pertimbangan terhadap proses perancangan melalui analisa-analisa yang mendukung tercapai ide rancangan.

Konsep arsitektur ekologi yaitu konsep yang bertujuan untuk menghasilkan bangunan yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar, menggunakan teknologi terbaru untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang tersedia. Arsitektur ini juga berfokus pada penggunaan energi alternatif dan material organik yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan.

a. Prinsip Arsitektur Ekologi

- 1) Beradaptasi dengan kondisi lingkungan alam asli
- 2) Menghemat energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi
- 3) Memperhatikan dan memelihara sumber daya lingkungan (udara, tanah, air)
- 4) Mengurangi ketergantungan pengguna dalam sistem pusat energi (listrik, air) dan limbah (air limbah dan sampah)
- 5) Mengharuskan penghuni menyediakan sendiri kebutuhannya sehari-hari
- 6) Memanfaatkan sumber daya alam dari sekitar kawasan perancangan sebagai sistem bangunan, berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan dan pengolahan air).

b. Kriteria

- 1) Mewujudkan area hijau disekitar bangunan.
- 2) Pemilihan site yang sesuai dengan fungsi bangunan
- 3) Menggunakan bahan bangunan buatan lokal
- 4) Penerapan penghawaan alami pada bangunan.
- 5) Memili pelingkup permukaan dinding dan langit-langit ruangan agar dapat mengalirkan uap air.
- 6) Menjamim bahwa bangunan tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan.

- 7) Bangunan menggunakan sistem energi terbarukan.

c. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan Arsitektur ekologi yaitu:

- 1) Mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
- 2) Menghemat biaya energi dalam sumber day alam
- 3) Membangun bangunan yang sehat dan nyaman
- 4) Dapat meningkatkan nilai properti bangunan

Kekurangan Arsitektur Ekologi yaitu:

- 1) Biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bangunan konvensional
- 2) Membutuhkan perencanaan yang lebih cermat dan terperinci.
- 3) Memerlukan perawatan yang lebih intensif.
- 4) Dalam beberapa kasus, perkiraan biaya penghemat yang dihasilkan mungkin tidak tercapai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan Kawasan Pantai Kurenai studi kasus desa botubarani berdasarkan pertimbangan analisa lokasi pada bab III ditetapkan berada pada site yang sama yaitu desa botubarani, kecamatan kabila bone. Hasil Penataankawasan Pantai luas site 60.000/ 6Ha terbangun.



Gambar 3. Site lokasi

4.1. Master Plan

Master plan kawasan dirancang berdasarkan tujuan, dan strategi untuk pengembangan atau penataan suatu kawasan pantai. Masterplan menunjukan detail-detail kawasan seperti zona-zona khusus dan fasilitas umum.



KETERANGAN:				
A : PANGRAJARI	T : GAZBO	K : BALOKORBO	P : ICON	U : KIOS KARI S
B : TEMPAT KARCIS	G : RESTORAN	L : TAMAN	Q : VILA	V : LAUT
C : LAUNDRANG VOLLEY	N : KAMP MARI	M : CAFE	R : AREA KEMPING	
D : KANTOR PENGELOLA	I : TAMAN BERMAIN ANAK	N : KIOS OLAKH-OLAKH	S : PELABRIHAN	
E : TAMAN	J : GEDUNG PENTAS SENE	O : MUSIKOLA	T : KANTOR	

Gambar 7. Master plan

4.2. Sirkulasi Dan Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas dan sirkulasi site menggunakan satu jalur yaitu jalur masuk dan jalur keluar yang berada di timur untuk para pengunjung maupun masyarakat sekitar.



Gambar 8. Sirkulas dan Aksesibilitas

4.3. Orientasi Bangunan

Dari hasil perancangan Orientasi bangunan di rancang menghadap ke laut agar para pengunjung bisa bersantai sambil menikmati keindahan Pantai Kurenai.



Gambar 9. Orientasi Bangunan

4.4. Hasil Desain Landscap

Sarana prasarana di adakan sesuai dengan kubutuhan pengunjung agar Wisata Pantai Kurenai banyak di kunjungi dan merupakan salah satu Wisata Pantai yang wajib di kunjungi

a. Icon Pantai

Berdasarkan analisa dan konsep perancangan icon pantai pada kawasan sebagai daya tarik pantai yang membuat pantai tersebut terkenal dan banyak wisatawan yang datang.



Gambar 10. Icon pantai

b. Gerbang atau gapura

Berdasarkan hasil analisa dan konsep gapura atau pintu gerbang sebagai informasi kepada para wisatawan bahwa telah masuk di kawasan wisata pantai.



Gambar 11. Gerbang

c. Kantor pengelolah

Berdasarkan hasil analisa dan konsep penataan kantor pengelolah di tempatkan di dekat pintu masuk kawasan dengan tujuan memudahkan mengakomodasikan keperluan dan keinginan serta pelayanan yang optimal terhadap semua wisatawan yang datang.



Gambar 12. Kantor pengelolah

d. Caffe

Caffe merupakan salah satu fasiitas penunjang yang penting dalam kasawan wisata bahasi. Salah satu fasilitas yang sangat penting dalam sebuah kawasan agar pengunjung lebih mudah mendapatkan makanan atau minuman setelah melakukan aktivitasnya di pantai.



Gambar 13. Caffe

e. Kios oleh-oleh

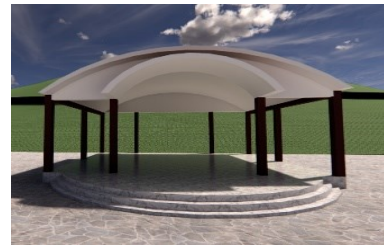
Kios oleh-oleh atau *Suvenir shop* adalah toko yang menjual barang cenderamata yang merupakan hasil produksi lokal. Fasilitas ini dalam suatu kasawasan wisata bahari mempunyai peranan dalam mempromosikan kasawasn wisata pantai. Fasilitas ini di letakkan dekat gedung pentas seni.



Gambar 14. Kios oleh-oleh

f. Gedung pentas seni

Gedung pentas seni salah satu fasilitas pendukung kegiatan-kegiatan pada kawasan wisata pantai. Penempatan fasilitas ini diletakkan ditengah kawasan wisata pantai.



Gambar 15. Gedung pentas seni

g. Kantor sewa

Kantor sewa ini bertujuan untuk memfasilitas dalam menyediakan berbagai kebutuhan camping apabila ada pengunjung yang ingin permalam dan menikmati wisata pantai.



Gambar 16. Kantor sewa

h. Villa

Villa dalam kawasan wisata pantai merupakan fasilitas penunjang bagi kegiatan wisata.pada kawasan wisata pantai ini villa di rancang menjadi 2 jenis yaitu villa 1 dan villa 2. penempatan fasilitas villa diletakkan di sekitar area konservasi sehingga kenyamanan wisatawan yang datang menginap.



Gambar 16. Villa 1 dan Villa 2

i. Area camping

Area camping merupakan salah satu fasilitas penunjang pada kawasan wisata pantai yang mendukung kegiatan camping di kawasan pantai sehingga pengunjung dapat menikmati bersama keluarga atau bersama teman-teman di pantai.



Gambar 17. Area camping

j. Gazebo

Gazebo merupakan tempat untuk beristirahat sambil menikmati keindahan pantai. Fasilitas gazebo dalam kawasan harus disediakan, mengingat bahwa lokasi kawasan pantai ini cukup luas. Gazebo ditempatkan di beberapa spot di kawasan wisata pantai Kurenai.



Gambar 18. Gazebo

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Kawasan Objek Wisata Pantai Kurenai memiliki Potensi Wisata dari segi keunikan dan kealamian yang dapat di andalkan dan mendukung perkembangan kegiatan Wisata Pantai, salah satunya view laut yang begitu indah dan pasir yang begitu halus.
2. Sarana-prasarana dibuat sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang datang ke Wisata Pantai Kurenai dengan tujuan pengunjung dapat menikmati sarana-prasarana yang ada di Wisata Pantai Kurenai.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Abdullah, Zulkifli, Sri Sutarni Arifin, and Muhammad Rijal Syukri. "Penataan Kawasan Wisata Torosiaje Serumpun di Kabupaten Pohuwato dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi." *JAMBURA Journal of Architecture* 3.2 (2021): 33-43.
- (2) Fahrina, Ayuliya. *Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011.
- (3) Husain, A., Satria, A., Kusmana, C., & Eriyatno, E. (2019). Kelembagaan pengelolaan sumber daya pesisir Kota Gorontalo. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(4), 1041-1052.
- (4) Fahrina, A. (2011). *Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- (5) Amalia, Farizatul. (2020). *Perancangan kawasan wisata Pantai Deigan dengan pendekatan ekologi arsitektur*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- (6) Banteng, Beby Sintia Dewi. (2013). *Pengelolaan kawasan pesisir berbasis masyarakat di Taman konservasi laut Olele kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango provinsi Gorontalo*. Diss. Universitas Gadjah Mada.
- (7) Zainuri, Ach Muhib, Akhmad Faizin, and Salamet Salamet. (2018). "Revitalisasi Kawasan Pulau Giliyang sebagai Destinasi Wisata Kesehatan di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Dedikasi* 15.